

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasannya, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

perilaku pimpinan PTKI Se Kota Metro meliputi (a) perilaku mendengarkan, (b) perilaku empati, (c) perilaku membujuk, (d) perilaku kesadaran, (e) perilaku persuasive. Perilaku pimpinan PTKI Se Kota Metro memiliki klasifikasi tinggi. Dimensi yang tinggi adalah Kesadaran, sementara kemampuan membujuk memiliki klasifikasi terrendah.

Perilaku pimpinan mempunyai pengaruh positif terhadap akuntabilitas manajemen PTKI se Kota Metro. Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,002, dan nilai ini lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 1,67. Artinya dengan semakin tinggi perilaku pimpinan akan berakibat semakin tinggi pula akuntabilitas manajemen PTKI se Kota Metro. Hal ini terjadi dikarenakan ketika pimpinan memiliki perilaku pinpinan kuat, maka akan dengan sendirinya mempengaruhi akuntabilitas manajemen PTKI se Kota Metro.

Kompetensi dosen PTKI Se Kota Metro meliputi Indikator: 1) Kompetensi pedagogik; 2) Kompetensi Kepribadian; 3) Kompetensi Sosial; 4) Kompetensi Profesional. Kompetensi pedagogik memiliki kriteria tinggi dan terrendah adalah Kepribadian.

Kompetensi dosen mempunyai pengaruh positif terhadap akuntabilitas manajemen PTKI se Kota Metro. Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,332, dan nilai ini lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 1,67. Artinya dengan semakin tinggi Kompetensi dosen akan berakibat semakin tinggi pula akuntabilitas manajemen PTKI se Kota Metro. Hal ini terjadi dikarenakan ketika dosen memiliki kompetensi dosen yang kuat, maka akan dengan sendirinya mempengaruhi akuntabilitas manajemen PTKI se Kota Metro.

Fasilitas Pembelajaran PTKI Se Kota Metro meliputi dimensi: (a) Ruang Kuliah; (b) ruang praktikum, (c) media pembelajaran, (d) sumber belajar, (e) ruang administrasi, (f) organisasi kemahasiswaan, (g) akses belajar. Dimensi akses belajar merupakan dimensi yang terendah dengan dengan kriteria tinggi. Sedangkan dimensi ruang praktikum menempati skor tertinggi dengan kriteria tinggi.

Fasilitas Pembelajaran mempunyai pengaruh positif terhadap akuntabilitas manajemen PTKI se Kota Metro. Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,104, dan nilai ini lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 1,67. Artinya dengan semakin tinggi Fasilitas Pembelajaran akan berakibat semakin tinggi pula akuntabilitas manajemen PTKI se Kota Metro. Hal ini terjadi dikarenakan ketika PTKI memiliki fasilitas pembelajaran yang baik, maka akan dengan sendirinya mempengaruhi akuntabilitas manajemen PTKI se Kota Metro.

Akuntabilitas manajemen PTKI meliputi dimensi: (a) akuntabilitas perencanaan, (b) akuntabilitas pengorganisasian, (c) akuntabilitas kepemimpinan, (d) akuntabilitas pengawasan, (e) akuntabilitas managerial, (f), akuntabilitas proses; (g) akuntabilitas program dan outcome. Akuntabilitas Pengawasan merupakan dimensi yang terendah dengan kriteria tinggi. Sedangkan dimensi akuntabilitas proses tertinggi dengan dengan kriteria tinggi.

Variabel perilaku pimpinan, kompetensi dosen dan fasilitas pembelajaran secara bersamaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pelaksanaan Akuntabilitas Manajemen Perguruan Tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai f hitung yang didapatkan melalui bantuan SPSS sebesar 3,961. Dikarenakan f hitung lebih besar dari f tabel pada taraf signifikan 5% yakni 2,54 ($3,961 \geq 2,54$).

B. Implikasi

Untuk merumiskan implikasi dalam penelitian ini perlu dilakukan secara cermat dan teliti melakukan penelusuran terhadap butir-butir item pada setiap variabel adapun implikasi yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelusuran butir item pada variabel perilaku pimpinan dalam hal kemampuan *Persuasive*, pada dimensi membangun komunikasi pada item no 16 (skor paling rendah) yaitu “menjalin silaturahmi secara kohesif dan bersahabat dengan para dosen dan karyawan. Menurut jawaban responden pada umumnya menyatakan kadang-kadang, untuk masalah ini sebaiknya pimpinan menjalin silaturahmi secara kohesif dan bersahabat dengan para dosen dan karyawan.

2. Berdasarkan hasil penelusuran butir item pada variabel kompetensi pedagogik dosen dimensi mengembangkan peserta didik pada item no 18 (skor paling rendah) yaitu “Dosen melakukan pengabdian masyarakat dengan baik.. Menurut jawaban responden pada umumnya menyatakan kadang-kadang, untuk masalah ini sebaiknya dosen melakukan program pengabdian masyarakat dengan baik.
3. Berdasarkan hasil penelusuran butir item pada variabel fasilitas pembelajaran dalam hal kemampuan Akses belajar, pada dimensi Ketersediaan hotspot/internet pada item no 49 (skor paling rendah) yaitu “Program studi memberikan fasilitas internet/hotspot bagi mahasiswa untuk mempermudah akses belajar.. Menurut jawaban responden pada umumnya menyatakan kadang-kadang dan pernah, untuk masalah ini sebaiknya agar memperbanyak fasilitas internet/hotspot sehingga mahasiswa mudah dalam mengakses internet dengan kualitas yang baik.
4. Berdasarkan hasil penelusuran butir item pada variabel akuntabilitas PTKI dalam hal Akuntabilitas kepemimpinan, pada dimensi Terdapat *reward dan punishment* yang objektif dari pimpinan. pada item no 22 (skor paling rendah) yaitu “Terdapat *punishment* yang objektif dari pimpinan. Menurut jawaban responden pada umumnya menyatakan kadang-kadang, untuk masalah sehingga pimpinan melakukan punishment yng objektif untuk dosen, staf/karyawan yang melakukan pelanggaran dalam bidang akademik.

C. Rekomendasi

Hasil temuan penelitian menunjukkan adanya dukungan terhadap teori yang ada. Namun demikian, karena keterbatasan dalam penelitian ini, maka perlu ditindaklanjuti dengan penelitian-penelitian selanjutnya, agar teori yang sudah ada didukung oleh hasil penelitian ini sehingga lebih teruji lagi kebenarannya. Urgensi penelitian lanjutan tersebut didasarkan pula kepada keterbatasan penelitian ini yang berfokus kepada perilaku pimpinan, kompetensi dosen, fasilitas pembelajaran, akuntabilitas manajemen dan pengujian kebermaknaan ditambah pengukuran pengaruh variabel. Selain itu, peneliti masih melihat adanya variabel lain (*epsilon*) yang mempengaruhi akuntabilitas manajemen PTKI. Variabel tersebut misalnya; kurikulum, hasil pembelajaran, mutu lulusan, kebutuhan pelanggan, sistem informasi, rencana strategik.. Selain itu penulis menyarankan pula agar:

1. Dalam rangka meningkatkan perilaku pimpinan dalam hal kemampuan *Persuasive*, pada dimensi membangun silaturahmi secara kohesif dan bersahabat dengan para dosen dan karyawan, pimpinan PTKI perlu memperhatikan hal-hal berikut: berkoordinasi secara intensif kepada dosen, karyawan dan staf, menjalin silaturahmi antar dosen, karyawan dan staf dengan menjalankan rakor ataupun *family gathering* kerumah – rumah maupun ketempat wisata untuk meningkatkan *thrust* (kepercayaan) kepada pimpinan dan lebih menjalin persaudaraan sehingga akan lebih meningkatkan kualitas akademik kampus. Melakukan kegiatan khusus dosen karyawan dan staf melalui:1) pelatihan (*training*) melalui pelatihan

pengelolaan (*managerial skill*), pengetahuan teknis (*technical skill*) dan keterampilan konseptual (*conceptual skill*) sehingga memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan bersama-sama untuk melaksanakan perannya sebagai pegawai di perguruan tinggi.

2. Dalam hal meningkatkan kompetensi dosen, khususnya berkaitan dengan Dosen melakukan pengabdian masyarakat, upaya yang harus dilakukan adalah: membentuk kegiatan 1) **pembelajaran masyarakat**, belajar bersama masyarakat atau menguatkan kemampuan, potensi dan asset masyarakat dengan cara berdialog, lokakarya dan pelatihan. 2) **pendampingan masyarakat**, yaitu dengan cara membuat kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian dari komunitas atau kelompok kemitraan. 3) **Layanan Masyarakat**, yakni penyediaan layanan masyarakat seperti layanan keagamaan, kesehatan, mediasi, resolusi konflik, konsultasi (psikologi, keluarga, hukum, pembuatan rencana bisnis, proyek), pelatihan, penelitian. 4) Kegiatan sosial yang **bersifat karitatif**, seperti bantuan untuk korban bencana alam dan sosial.
3. Berkaitan dengan rendahnya akses belajar, kiranya perlu mendapatkan perhatian serius dari pimpinan PTKI. Selama ini ada kecenderungan PTKI terkesan lambat merespon teknologi yang dapat digunakan sebagai akses belajar bagi mahasiswa dan dosen. PTKI di kota Metro hendaknya mengembangkan secara terus menerus kualitas fasilitas pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien

jika ditunjang dengan fasilitas pembelajaran yang memadai, baik yang disediakan gedung / kampus maupun milik pribadi. Karena tanpa adanya fasilitas yang memenuhi persyaratan tentunya kegiatan belajar dan keberhasilan belajar akan terhambat. Semakin tinggi kualitas dan representatif fasilitas pembelajaran semakin tinggi pula kredibilitas dan akuntabilitas perguruan tinggi di mata publik. Dalam penelitian ini terungkap bahwa PTKI di Kota Metro masih lemah dalam penyediaan Hotspot/jaringan internet gratis kepada seluruh mahasiswa, dosen dan staf. Selama ini PTKI dipersepsi negatif oleh masyarakat dilihat dari sudut pandang fasilitas pembelajaran. Untuk menghilangkan kesan ini, perguruan tinggi harus secara terus-menerus menjamin ketersediaan fasilitas pembelajaran yang kondusif dan memadai bagi mahasiswa dan dosen.

4. Dalam hal meningkatkan Akuntabilitas Manajemen, khususnya berkaitan dengan Terdapat *punishment* yang objektif dari pimpinan, Sanksi juga sangat berperan jitu dalam mendorong semangat kerja para karyawan dalam suatu perusahaan. Pimpinan memberikan punishment atau sanksi yang dijatuhkan kepada karyawan digolongkan dalam tiga kategori, yaitu sanksi berat, sanksi sedang, dan sanksi ringan. Adapun bentuknya; 1) Sanksi berat dapat berakibat pada turunnya jabatan atau bahkan dibebaskan dari jabatan alias PHK. 2) Sanksi sedang diberikan dalam bentuk pemotongan gaji dan penundaan promosi. 3) Sedangkan sanksi ringan biasanya diberikan dalam bentuk teguran lisan maupun tulisan.